

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yakni belajar bahasa, belajar berkomunikasi, dan belajar sastra artinya

belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiannya. Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai hasil karya bangsa Indonesia.

Menurut Yendra (2018:4) bahasa mempunyai peran penting dalam berinteraksi. Selain berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi utama, bahasa juga merupakan salah satu keahlian yang hanya dimiliki oleh manusia, hal inilah yang membedakan interaksi manusia dengan interaksi makhluk-makhluk lain di bumi. Jadi secara garis besar dapat didefinisikan bahwa bahasa sebagai sistem bunyi yang memiliki makna, lambang bunyi, dan dituturkan dari sistem arbitari manusia dalam situasi yang wajar yang digunakan sebagai alat komunikasi.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulis, memahami bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif serta dapat menyimak pembelajaran dalam bahasa Indonesia. Setiap siswa biasanya hanya mampu dalam membaca dan menulis, tetapi masih banyak siswa yang kurang dalam berbicara untuk mengemukakan pendapatnya dan dalam menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada bahasa Indonesia siswa juga dapat menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai persatuan dan bahasa Negara serta menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

Dalam bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak. Dalam 4 keterampilan tersebut, salah satu keterampilan yang kurang disukai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, di mana siswa masih kurang paham

dalam pembelajaran jika hanya menggunakan metode ceramah tanpa ada umpan balik dari siswa tersebut, siswa cenderung bosan jika hanya menyimak atau mendengar dalam proses pembelajaran.

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktivitas siswa atau mahasiswa disbanding dengan keterampilan lainnya, termaksud keterampilan berbicara. Langkah pertama dari kegiatan keterampilan menyimak ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan implus-implus tersebut ke otak. Namun, proses tadi hanyalah suatu permulaan dari suatu proses interaktif ketika otak bereaksi terhadap implus-implus tadi untuk mengirimkan sejumlah mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 227).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran menyimak masih sering diabaikan karena banyak orang yang menganggap bahwa menyimak merupakan kemampuan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Bahkan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, tidak semua orang mampu menyimak dengan baik. Hal itu membuktikan bahwa selama ini keterampilan menyimak kurang mendapatkan perhatian.

Berdasarkan pengalaman pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dan hasil kolaborasi dengan guru kelas V, dan dilengkapi dengan data dokumen, ditemukan fakta bahwa kualitas pembelajaran menyimak cerita rakyat kelas V SDN 2 Bulango Selatan masih rendah. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Terkadang peneliti juga terlalu cepat dalam menyampaikan materi. Selain itu alat peraga/media yang digunakan oleh peneliti belum maksimal, sehingga siswa kurang tertarik/kurang semangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menyimak. Pembelajaran seperti di atas akan mengakibatkan siswa kurang percaya diri dalam berkomunikasi. Untuk

mengatasi semua permasalahan tersebut peneliti akan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model Snowball Throwing. Model Snowball Throwing yaitu model pembelajaran menggunakan bola salju atau keras putih yang dibuat seperti bola, model ini belajar sambil bermain yakni siswa bisa saling melempar bola dengan pertanyaan yang ada di dalam bola tersebut, maka siswa lebih semangat untuk menyimak yang dijelaskan oleh guru terutama disini dalam menyimak isi teks cerita rakyat, guru membacakan cerita tersebut dan disimak oleh siswa untuk bisa membuat pertanyaan kepada temannya, jadi jika yang dilemparkan pertanyaan dapat menjawab maka temannya menyimak dengan baik isi teks cerita tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul: Meningkatkan Kemampuan Menyimak Isi Teks Cerita Rakyat Melalui Mode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V SDN 2 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diketahui masalah-masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang tertarik untuk menyimak teks cerita.
2. Suasana pembelajaran kurang menyenangkan.
3. Belum menerapkan model pembelajaran yang menarik pada siswa.
4. Masih menggunakan model pembelajaran yang monoton.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah : apakah kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SDN 2 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan melalui model Snowball Trowing?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui model Snowball Trowing pada siswa kelas V SDN 2 Bulango Selatan.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya kemampuan menyimak siswa kelas V SDN 2 Bulango Selatan dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Menurut Sulhan (2015:59) langkah-langkah dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

1. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
2. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
3. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
4. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit.
5. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kemampuan menyimak isi teks cerita rakyat melalui model snowball trowing kelas V SDN 2 Bulango Selatan, mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dipakai untuk:

- a. Mengetahui secara nyata kemampuan menyimak cerita rakyat melalui model snowball trowing.
- b. Sumbangan inovasi pembelajaran dalam kegiatan menyimak cerita rakyat sebagai bagian dari aktivitas keterampilan menyimak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan cerita rakyat sebagai media untuk mengembangkan kemampuan menyimak siswa berdasarkan model snowball trowing.

b. Bagi Guru

Mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan cerita rakyat sebagai obyek meningkatkan kemampuan menyimak melalui model snowball trowing.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi bagi sekolah dan pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum KTSP.